ANALISIS PENDAPATAN USAHA *POLE AND LINE* DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Analysis On Pole and Line Fishing Income In The Ocean Fishing Port And Its Affecting Factors

¹⁾Mimiatin, ²⁾La Anadi, dan ³⁾Akhmad Mansyur

Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Halu Oleo Kampus Hijau Tridarma Anduonohu Kendari 93232
E-mail: ¹⁾atinmimi.oo@gmail.com, ²⁾³⁾blackbet_ala@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pendapatan usaha perikanan *pole and line* yang terletak di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari, dan menentukan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha perikanan *pole and line*. Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam semua parameter berpengaruh dari nilai signifikansi biaya operasional Rp11,37, sedangkan pengaruh produksi hasil tangkapan, lama hari melaut, jumlah ABK yaitu masing-masing 14,809 (ton/kg), 15,82 (hari), dan 7,81 (orang) ($p < 0,05$). Sedangkan ukuran kapal dan jumlah umpan belum secara signifikan mempengaruhi pendapatan.

Kata Kunci: Perikanan *Pole and Line*, Pendapatan Usaha, Penangkapan

ABSTRACT

The aim of the study were to determine the income of pole and line fishing business based in the Ocean Fishing Port of Kendari and to determine production factors which affect the pole and line fishing business. Data collection was gathered by directly interviewing respondents using a questionnaire. The data was analyzed using a multiple linear regression. The result of study showed that in the whole of parameters the response of operational cost was Rp11.37, while the response of catch production, duration of fishing trip, fishing vessel size, number of crews were 14,809 (tons), 15.82 (days), and 7.81 (people) ($p < 0,05$). The number of baits was not significantly affect income gained.

Keywords: *pole and line fishing business, income, catching*

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya laut Indonesia selama ini telah dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan perekonomian, dimana salah satunya adalah perikanan tangkap. Perikanan tangkap itu sendiri merupakan aktivitas yang paling umum dibicarakan

dibandingkan dengan aktivitas lain di bidang perekonomian sumber daya. Sumber daya ikan merupakan potensi laut yang bersifat *renewable* dan *common property*. Hal ini memungkinkan setiap orang berhak dalam mengeksploitasi sumber daya tersebut karena berpandangan bahwa penangkapan tidak

menjadi faktor utama menurunnya populasi ikan yang disebabkan karena besarnya stok ikan yang tersedia (Sudirman dan Karim, 2008).

Dilihat dari data produksi nelayan *pole and line* yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari tahun 2012–2014, menunjukkan jumlah yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Produksi tahun 2012 sebesar 427.149 ton menurun menjadi 217.599 ton pada tahun 2013, kemudian naik menjadi 327.159 ton pada tahun 2014 (DKP Sultra, 2015). Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan produksi tangkapan nelayan berfluktuasi, antara lain adalah pengaruh cuaca dan juga karena ketersediaan umpan hidup sebagai *limiting factor* baik dalam jumlah maupun jenis yang tidak menentu. Selain itu juga dipengaruhi oleh jumlah dan harga *input* produksi yang digunakan pada setiap trip penangkapan.

Hal ini merupakan salah satu solusi atau alternatif untuk mendapatkan satuan teknis yang optimal dalam operasi penangkapan ikan yang bermuara pada meningkatnya pendapatan nelayan usaha penangkapan ikan dalam meningkatkan pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain meliputi jumlah hasil tangkapan, lama melaut, jumlah tenaga kerja (*crew*), dan frekuensi melaut (Yunawati, 2008). Selain itu, dapat diketahui pula faktor-faktor lain seperti yang dikemukakan oleh Yanti (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan nelayan juga dapat dipengaruhi oleh produksi hasil

tangkapan, harga, ukuran kapal, dan biaya operasional. Sehubungan dengan itu, Talakua (2009) juga mengatakan bahwa produksi hasil tangkapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha perikanan tangkap. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa peningkatan pendapatan usaha merupakan salah satu potensi dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para pengusaha bidang perikanan tangkap dan nelayan itu sendiri. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan usaha yaitu dengan meningkatkan produksi hasil tangkapan.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat penting dikaji terkait pendapatan usaha *pole and line* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu parameter untuk melihat kegiatan usaha perikanan tangkap *pole and line* yang mendaratkan hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pendapatan usaha perikanan *pole and line* yang berpangkalan di PPS Kendari.
2. Mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha perikanan *pole and line*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai pada awal bulan April hingga akhir bulan Juni 2016, bertempat di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kota Kendari Kelurahan Punday, Kecamatan Abeli, Provinsi Sulawesi Tenggara yang

merupakan basis pendaratan berbagai armada kapal penangkap ikan. Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode survei. Jumlah populasi sebanyak 3 armada kapal. Penentuan sampel untuk nelayan tangkap *pole and line* yaitu secara sensus.

Pendapatan usaha merupakan pengurangan penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC) dari usaha *pole and line*. Pendapatan menurut Soekartawi (1995) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan dari usaha *Pole and line* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari (Rp).

TR = Penerimaan Total dari usaha *Pole and line* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari (Rp).

TC = Total Biaya dari usaha *Pole and line* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari (Rp)

Metode analisa yang digunakan untuk menjawab tujuan dalam memecahkan masalah yang telah dikemukakan serta untuk membuktikan hipotesis adalah :

1. Analisis deskriptif yakni suatu analisis yang menguraikan secara rinci pengaruh variabel-variabel *independen* (biaya operasional, produksi hasil tangkapan, lama hari melaut, ukuran kapal, jumlah ABK dan jumlah umpan terhadap variabel *dependen* (pendapatan) yang dicapai usaha perikanan *pole and line*.
2. Analisis statistik untuk memecahkan masalah dengan mencari nilai-nilai

konstanta dan koefisien regresi di buktikan dengan uji F dan uji t menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun rumus yang digunakan adalah dengan regresi berganda menurut (Sugiono, 2010) yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp/Trip)

X₁ = Biaya operasional (Rp/Trip)

X₂ = Produksi Hasil Tangkapan (Kg/trip)

X₃ = Lama Hari Melaut (hari)

X₄ = Ukuran Kapal (GT)

X₅ = Jumlah ABK (Orang)

X₆ = Jumlah Umpan (Liter)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Standart error

Setelah itu melakukan uji F. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah : Menentukan hipotesis H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = b₄ = b₅ = b₆ = 0 (variabel *independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*). H₁ : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ b₄ ≠ b₅ ≠ b₆ = 0, (variabel *independen* secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2006). Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan hipotesis H₀ = b_i = 0 (variabel *independen* secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*), H₁ = b₁ > 0 (variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*), i = Variabel ke 1, 2, 3, 4, 5, 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Hasil Tangkapan *Pole and Line*

Setiap nelayan selalu berusaha agar produksi atau hasil tangkapan yang dikelolanya dapat memberikan hasil yang maksimal, sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Produksi merupakan jumlah seluruh ikan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan *pole and line* selama satu trip penangkapan (kg/trip). Produksi hasil tangkapan yang diperoleh dari kapal *pole and line* berkisar antara 2.907–24.458 kg/trip. Usaha perikanan *pole and line* menjanjikan keuntungan cukup besar karena produktivitasnya yang tinggi dan memiliki jangkauan operasi penangkapan yang cukup jauh, sehingga memiliki kemungkinan yang besar untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Tingkat produksi perikanan tangkap pada unit penangkapan *pole and line* dapat dipengaruhi oleh musim.

Tabel 1. Rata-rata produksi hasil tangkapan *pole and line* yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari

No. Sampel (GT)	Musim		
	Timur	Peralihan	Barat
1 (24 GT)	3,374	7,007	19,033
2 (28 GT)	2,907	7,950	18,855
3 (30 GT)	3,652	7,140	24,458
Rata-rata	3,311	7,365	20,782

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Secara empiris, dapat dijelaskan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah hasil

tangkapan ikan cakalang yang diperoleh nelayan tidak bergantung pada ukuran kapal *pole and line* yang digunakan. Hal ini didukung pendapat nelayan responden yang mengatakan bahwa ukuran kapal *pole and line* yang digunakan selama ini yaitu antara 24-30 GT. Menyinggung tentang kaitannya dengan jumlah hasil tangkapan ikan yang diperoleh, sebagian besar responden mengatakan bahwa tidak berbeda jauh dan tergantung pada rezeki (menurut kamus ilmiah populer internasional: rezeki adalah segala sesuatu yang diberikan Tuhan yang bermanfaat dalam hidup).

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha perikanan *pole and line* merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya operasional. Penerimaan yang dimaksud yaitu perkalian antara produksi hasil tangkapan yang diperoleh dengan harga jual, dinyatakan dalam rupiah. Penerimaan kapal *pole and line* yang mendaratkan hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dalam satu trip penangkapan berkisar antara Rp7.473.350 - Rp159.303.110. Penerimaan ini masih belum dikurangi dengan biaya-biaya operasional melaut seperti biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan yang diterima nelayan berbeda-beda tergantung dari banyak sedikitnya hasil tangkapan yang diperoleh berdasarkan musim penangkapan. Hasil perhitungan penerimaan kotor yang diterima dari usaha *pole and line* di PPS Kendari disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Rata-rata yang diterima dari usaha *pole and line* di PPS Kendari

No Sampel	Musim	Revenue (Rp)	Total Cost (Rp)	Pendapatan (Rp/bulan)
1	Musim Timur	49.663.000	42.189.650	7.473.350
2	Musim Peralihan	88.385.667	43.738.556	44.647.110
3	Musim Barat	206.188.333	48.515.890	159.303.110
Jumlah Rata-rata		114.745.667	44.792.956	70.474.523

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh pada setiap musim bergantung pada besar kecilnya penerimaan dan biaya operasional yang dikeluarkan pada setiap musim tersebut. Pada musim barat penerimaan dari hasil penjualan ikan sebesar Rp207.819.000 dengan biaya operasional yang dikeluarkan hanya Rp48.515.890 diperoleh pendapatan Rp159.303.110 jauh lebih tinggi dibanding musim timur dan musim peralihan, dimana penerimaan hasil penjualan ikan dari masing-masing musim hanya Rp49.663.000 dan Rp88.385.667 dengan biaya operasional

yang tidak jauh berbeda Rp42.189.650 dan Rp43.738.556 diperoleh pendapatan sebesar Rp7.473.350 dan Rp44.647.110. Rendahnya pendapatan yang diperoleh pada musim timur disebabkan karena rendahnya produksi hasil tangkapan ikan sebagai akibat berkurangnya jumlah hari melaut dalam trip penangkapan karena kondisi perairan yang ekstrim. Sementara itu, biaya operasional yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh unit usaha penangkapan tetap diperhitungkan. Hasil perhitungan pendapatan bersih usaha *pole and line* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan bersih yang diterima dari usaha *pole and line* di PPS Kendari

No. Sampel	Ukuran kapal (GT)	Lama hari melaut (hari/trip)	Revenue (Rp/trip)	Total cost (Rp/trip)	Pendapatan bersih (Rp/trip)
1	24	18	126.420.000	62.745.663	63.674.337
2	28	21	109.183.667	52.501.850	56.681.817
3	30	24	108.633.333	63.558.296	45.075.037

Sumber: Data primer diolah, 2016

Hasil perhitungan pendapatan bersih untuk tiap unit usaha *pole and line* yang disajikan pada Tabel 3, terlihat bahwa unit kapal 24 GT dengan lama hari melaut 18 hari/trip memperoleh pendapatan bersih Rp63.674.337 kemudian unit kapal 28 GT dengan lama hari melaut 21 hari/trip memperoleh pendapatan Rp56.681.817 dan unit kapal 30 GT dengan lama hari melaut 24

hari/trip memperoleh pendapatan Rp45.075.037. Dengan demikian unit usaha *pole and line* yang memperoleh pendapatan tertinggi adalah unit kapal berukuran 24 GT kemudian diikuti secara berturut-turut oleh unit kapal berukuran 28 GT dan 30 GT. Hal ini dimungkinkan kapal *pole and line* berukuran 24 GT lebih efektif dibanding ukuran lainnya sebagaimana informasi

yang diperoleh dari hasil wawancara dengan nelayan responden yang mengatakan bahwa ukuran kapal *pole and line* yang umum dipakai di perairan Sulawesi Tenggara berkisar 24 – 30 GT dan yang paling ideal di antara ukuran tersebut adalah 24 GT. Priadi (2006)

mengatakan bahwa kapal *pole and line* yang ideal untuk penangkapan cakalang di perairan Pulau Buton bagian timur adalah yang berukuran 20–30 GT. Untuk sistem pembagian hasil pendapatan nelayan *pole and line* di PPS Kendari dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pembagian hasil yang diterima nelayan *pole and line* di PPS Kendari

Sampel kapal	Jlh ABK (orang)	Lama hari melaut (hari/trip)	Pendapatan bersih (Rp/trip)	ABK (Rp/trip)	Pemilik (Rp/trip)
1	14	18	63.674.337	31.837.169	31.837.169
2	20	21	56.681.817	28.340.909	28.340.909
3	22	24	45.075.037	22.537.519	22.537.519

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4 menunjukkan pendapatan yang diterima nelayan pada setiap sampel kapal *pole and line*. Hasil perhitungan pembagian hasil untuk nelayan ABK memperoleh pendapatan Rp31.837.169/trip untuk kapal 24 GT, Rp28.340.909/trip untuk kapal 28 GT, dan Rp22.537.519/trip untuk kapal 30 GT. Terlihat bahwa pendapatan nelayan pada kapal 24 GT lebih besar dibanding pendapatan nelayan pada kapal 28 GT maupun 30 GT. Terdapat kecenderungan bahwa pendapatan yang diterima nelayan turut ditentukan oleh ukuran kapal, jumlah produksi hasil tangkapan dan jumlah nelayan yang beroperasi dalam suatu kapal.

Besarnya pembagian pendapatan yang diterima nelayan pemilik dan nelayan ABK pada usaha perikanan *pole and line* dipengaruhi oleh sistem bagi hasil yang berlaku dan jumlah nelayan yang terlibat dalam usaha penangkapan, dimana sistem bagi hasil yang berlaku sudah melembaga dalam kehidupan masyarakat. Sistem bagi hasil yang diterapkan

pada nelayan *pole and line* yaitu 50% untuk nelayan ABK, dan 50% untuk pemilik kapal dari hasil pendapatan bersih yang diterima dalam satu trip penangkapan. Pendapatan yang diterima nelayan ABK sebesar 50%, tersebut selanjutnya akan dibagi sesuai jumlah nelayan dan jabatan yang ada pada masing-masing nelayan, dimana jabatan tertinggi adalah Nakhoda, KKM, dan boi-boi.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Usaha Pendapatan *Pole and line*

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut berpengaruh secara simultan atau bersama-sama digunakan uji F, dan untuk mengetahui variabel tersebut berpengaruh secara parsial atau terpisah dianalisis dengan menggunakan uji t. Hasil uji koefisien regresi secara menyeluruh seperti yang diterapkan pada Tabel 5 diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,33 > 3,48$ sehingga H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh

variabel *independen* (biaya operasional, produksi hasil tangkapan, lama hari melaut, ukuran kapal, jumlah ABK dan jumlah umpan) terhadap variabel *dependen* (pendapatan) ditolak, dan H₁ yang menyatakan sebaliknya bahwa terdapat pengaruh variabel *independen* (biaya operasional, produksi hasil tangkapan, lama hari melaut, ukuran kapal, jumlah ABK dan jumlah umpan) terhadap variabel *dependen* (pendapatan) diterima. Hal ini berarti bahwa keenam variabel *independen* secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel *dependen* (pendapatan).

Pendapatan usaha *pole and line* dipengaruhi oleh beberapa faktor dari variabel *independen*. Faktor-faktor yang merupakan variabel *independen* yang dikaji dalam penelitian ini adalah biaya operasional, produksi hasil tangkapan, lama hari melaut, ukuran kapal, jumlah ABK, dan jumlah umpan, sedangkan variabel *dependen* adalah pendapatan usaha *pole and line*.

Tabel 5. Hasil uji koefisien regresi secara menyeluruh

Jumlah Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rata2 Kuadrat	F hitung	F tabel
Regresi	27,546,95	5	5,509,39	5,33	3,48
Residu	- 9302,2	- 9	1033,58052		
Jumlah	18244,7	2			

Sumber: Data primer diolah, 2016

Hasil uji koefisien regresi secara menyeluruh seperti yang diterakan pada Tabel 5, diperoleh bahwa keenam faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil pengujian diperoleh seperti yang tertera pada Tabel 5. Hasil uji koefisien regresi secara parsial sebagaimana diterakan pada Tabel 6 terlihat bahwa variabel

biaya operasional, produksi hasil tangkapan, dan jumlah ABK secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha nelayan *pole and line*, sedangkan variabel lama hari melaut, ukuran kapal dan jumlah umpan secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan.

Tabel 6. Hasil uji koefisien regresi secara parsial

Model	Coefisien b	Seb	T hitung	T. Tabel
Biaya Operasional (X1)	1,39	0.122	11,376	3,18
Produksi Hasil Tangkapan (X2)	0,99	0.067	14,809	
Lama Hari Melaut (X3)	- 1,02	0.064	15,82	
Ukuran Kapal (X4)	- 0,006	0.066	-0,92	
Jumlah ABK(X5)	0,70	0.089	7,81	
Jumlah Umpan (X6)	- 0,00	1845.71	- 0,00	

Sumber : Data primer diolah, 2016

Hasil uji-t menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha *pole and line*. Hubungan ini menjelaskan bahwa apabila biaya operasional meningkat maka akan meningkatkan pendapatan usaha *pole and line*. Di bidang usaha lain hubungan seperti ini memang sulit diterima, namun di bidang perikanan tangkap kemungkinan dapat terjadi dalam rangka efektifitas penggunaan biaya operasional dengan jalan menambah jam kerja/hari penangkapan. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan biaya variabel terutama kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) dan jumlah umpan yang dibawa pada setiap kali melaut.

Hasil signifikan dari uji t juga menunjukkan bahwa produksi hasil tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha *pole and line*. Hal ini dilihat dari banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh nelayan *pole and line* tiap kali melaut. Jika hasil tangkapan ikan yang didapat banyak maka pendapatan akan meningkat, karena pendapatan nelayan berkaitan dengan jumlah produksi yang mempengaruhi harga ikan. Selain itu, produksi hasil tangkapan meningkat dapat dipengaruhi pula oleh musim penangkapan ikan. Musim penangkapan ikan puncak (musim barat) dan musim paceklik (musim timur).

Lama hari melaut berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha *pole and line*. Hal ini berkaitan dengan biaya produksi hasil tangkapan *pole and line* dimana kondisi yang tidak sesuai malah

menambah biaya variabel terhadap pendapatan menurun. Jika lama hari melaut semakin lama maka peluang ikan yang tertangkap semakin kecil. Masyhuri (1999) menyatakan bahwa umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai. Akan tetapi pada *pole and line* lama hari melaut pada titik-titik tertentu hasil tangkapan cakalang menurun karena dibatasi oleh umur bulan yang menyebabkan umpan mulai terbatas jumlahnya dan ikan cakalang mulai menyebar dengan kepadatan gerombolan yang terlalu padat.

Ukuran kapal semakin meningkat tidak memiliki pengaruh yang nyata dalam meningkatkan pendapatan usaha *pole and line*. Hal ini disebabkan ukuran kapal yang dijadikan sampel penelitian ini antara 24–30 GT. Dilihat dari segi ukuran kapal itu sendiri tidak terlalu berbeda jauh. Akan tetapi, berpengaruh terhadap biaya variabel yang dikeluarkan nelayan dalam sekali melaut, dimana kapal yang berukuran < 30 GT dapat menerima bantuan dari pemerintah berupa BBM bersubsidi sedangkan untuk ukuran kapal > 30 GT tidak dapat menerima bantuan subsidi BBM.

Jumlah ABK berpengaruh nyata pada pendapatan usaha *pole and line*. maka pendapatan usaha *pole and line* akan turut meningkat. Hal ini dapat

disebabkan karena semakin banyak tenaga pemancing yang beroperasi maka peluang untuk mendapatkan hasil tangkapan lebih banyak, namun seberapa banyak nelayan yang dibutuhkan dalam kegiatan operasi penangkapan, hal ini perlu disesuaikan dengan kapasitas kapal yang dioperasikan. Menurut Masyhuri (1999) diacu dalam Heryansyah, dkk., (2013) bahwa banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat karena penambahan tenaga kerja akan proporsional dengan pendapatan yang diterima nelayan.

Umpan tidak berpengaruh nyata pada pendapatan usaha *pole and line*. Interpretasi terhadap hasil analisis tersebut diatas adalah bahwa apabila jumlah umpan meningkat maka pendapatan usaha *pole and line* akan menurun. Memang dilain kasus umpan adalah merupakan faktor pembatas (limiting faktor), apabila umpan sedikit maka hasil tangkapan ikan cakalang yang diperoleh cenderung menurun dan sebaliknya. Namun dalam penelitian ini umpan hidup yang tersedia dalam jumlah yang cukup memadai dalam artian bahwa selama proses penangkapan umpan hidup bukan merupakan faktor pembatas sehingga dalam analisis hubungan keduanya menunjukkan pengaruh tidak signifikan atau berpengaruh tidak nyata

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pendapatan usaha *pole and line* di PPS Kendari berkisar antara Rp45.075.037-Rp63.674.337/trip. Berdasarkan sistem bagi hasil yang disepakati 50% pemilik kapal dan 50% ABK maka pendapatan yang diperoleh masing-masing pihak antara Rp22.537.519-Rp31.837.169/trip.
2. Faktor-faktor berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha *pole and line* adalah biaya operasional, produksi hasil tangkapan dan jumlah ABK sedangkan yang berpengaruh tidak nyata adalah ukuran kapal dan jumlah umpan terhadap pendapatan *pole and line*.

PUSTAKA

- DKP Provinsi Sulawesi Tenggara, 2015. Hasil Pengujian Ikan Cakalang Kota Kendari (*Test Result*). *Quality Control and Fish Inspection In Kendari, Sulawesi, Indonesia*. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Masyhuri. 1999. Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura : Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, Masyarakat Indonesia (*Tesis*). Yogyakarta (ID): Universitas Gadjah Mada.

- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia Press (UI Press). Jakarta
- Sudirman, H dan M. Yusri K., 2008. Ikan Kerapu Biologi Eksploitasi Manajemen dan Budi dayanya. Yasrif Watampone. Jakarta.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Talakua W. 2009. Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Bersih Nelayan Rawai Di Kecamatan Teluk Ambon (jurnal). Ambon (ID): Jurusan Teknologi Hasil Perikanan. Program studi agribisnis perikanan. Fakultas perikanan dan ilmu kelautan. Universitas Pattimura.
- Yanti D. 2014. Peran Pelabuhan Perikanan Terhadap Efisiensi Usaha Penangkapan Jaring). di PPI Muara Angke Jakarta (*Skripsi*). Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Yunawati D. 2008. Analisis Pendapatan Dan Sistem Pembagian Hasil Nelayan Bermotor <5GT Dan 5-9 GT (Studi Kasus : Kecamatan Datuk Bandar Dan Kecamatan Teluk Nibung Kotamadya Tanjung Balai, Propinsi Sumatera Utara (*Skripsi*). Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.